

Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Hikmah 1 Yapis Jayapura

Samuel Mamonto¹, M. Fitrah Pratama²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Yapis Papua, Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua
Samuelmamonto@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the speaking ability of students in third grade at SD Hikmah I Yapis Jayapura as well as the teacher's efforts, namely 1). The teacher uses storytelling strategies, 2). The teacher uses group discussion strategies, 3). Children repeat the story that the teacher has told, 4). The teacher provides motivational rewards in the form of "Star Signs". The implications of the teacher's efforts to improve the speaking skills of the students at SD Hikmah I Yapis Jayapura include for students (a) students can continue to learn speaking skills through anything (b) students can develop speaking skills by making videos telling the results of observations in the Indonesian language learning subject according to the theme. For teachers (a) Teachers are helped in the KBM (Teaching and Learning Activities) process, (b) make learning easier, and can continue other work.

Key words: Teacher Effort, Speaking Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura serta Upaya guru dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura yaitu 1). Guru menggunakan strategi bercerita, 2). Guru menggunakan strategi diskusi kelompok, 3). Anak-anak mengulang Kembali cerita yang sudah disampaikan guru, 4). Guru memberikan motivasi *reward* berupa "Tanda Bintang". Implikasi dari Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Hikmah Yapis I Jayapura meliputi bagi siswa (a) siswa tetap belajar keterampilan berbicara melalui apa saja (b) siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan membuat video menceritakan hasil dari pengamatan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tema. Bagi guru (a) Guru terbantu dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), (b) mempermudah pelaksanaan pembelajaran, serta dapat melanjutkan pekerjaan lainnya.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kemampuan Berbicara.

Copyright (c) 2024 Samuel Mamonto, M. Fitrah Pratama

✉ Corresponding author: Samuel Mamonto

Email Address: Samuelmamonto@gmail.com (Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kota Jayapura, Papua)

Received 23 July 2024, Accepted 30 July 2024, Published 07 August 2024

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Kurikulum 2013 dan sejalan yang di amanatkan di UU No. 20. Tahun 2003 maka yang harus menjadi fokus utama dalam kurikulum yaitu proses belajar mengajar ataupun pengalaman belajar yang disusun dengan memasukkan aspek-aspek seperti interaksi sosial lingkungan sekolah, ataupun Kerjasama dengan kelompok. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus melaksanakan pembelajaran secara terencana sehingga terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran dimana guru berfungsi sebagai fasilitator yang memungkinkan pembelajaran secara berkelompok.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki dan dikuasi dengan baik oleh peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu, peranan

pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran berbicara di SD menjadi sangat penting. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar berbicara dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemampuan berbicara peserta didik dengan baik. Keterampilan berbicara dan menulis, khususnya keterampilan berbicara harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD (Ningsih:2014). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan calon peneliti di kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam berbicara atau bercerita. Ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata berbicara di depan kelas, juga terdapat tiga peserta didik yang tidak mau maju ke dalam kelas untuk bercerita, dan secara umum peserta didik bercerita di depan kelas dengan intonasi yang datar dan tanpa ekspresi.

Faktor-faktor tersebut diatas, satu yang paling mendesak untuk dipecahkan adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia yang disampaikan guru. Alasan mengapa faktor tersebut sangat mendesak untuk dipecahkan adalah jika dicermati tersirat beberapa faktor, antara lain peserta didik kurang memperhatikan guru, materi yang disampaikan kurang menarik, dan cara guru menyampaikan Pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Berdasarkan permasalahan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrument pengumpul data, menggunakan analisis induktif dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan (Moezakkir: 2010). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng: 2012).

Fokus penelitian, merupakan penelitian pada permasalahan dalam Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia SD Hikmah I Yapis Jayapura dengan sub pokok penelitian, yaitu:

1. Bentuk kegiatan perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil dari keterampilan berbicara siswa kelas III SD Hikmah Yapis Jayapura.
2. Implikasi Upaya Guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Hikmah Yapis Jayapura.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2016 p.145) menyatakan bahwa teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk menelaah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, suatu kegiatan, gejala alam yang jumlah respondennya tidak terlalu besar.

Sugiyono (2017, p.194) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpul data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. proses wawancara ini diawali dengan perkenalan dan selanjutnya dengan tanya jawab mengenai hal yang peneliti teliti.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan Observasi Ketika kegiatan awal pembelajaran guru menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru memberikan motivasi dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai tema yang telah disampaikan pada hari sebelumnya. Kemudian guru juga melakukan percakapan mengenai tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak-anak.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Hikmah I mengatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan guru harus menyiapkan bahan ajar kita juga harus menyiapkan media kemudian membiasakan sebelum mulai pembelajaran kita biasakan membaca. Setelah membaca nanti kira menggunakan diskusi Kembali, karena diskusi ini menurut saya lebih efektif karena anak-anak itu mencoba berbicara berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman lainnya menggunakan Bahasa yang formal atau bahasa buku. Jadi kalau sudah terbiasa, mereka menyampaikan di depan kelas sudah menggunakan bahasa yang memang kita gunakan.

Untuk kegiatan berbicara siswa kelas III berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SD Hikmah I Jayapura mengatakan untuk berbicara siswa sudah cukup bagus, dan terkadang masih ada campur bahasa daerah. Untuk pembelajaran dikelasnya diwajibkan untuk berbahasa Indonesia karena pembelajarannya keterampilan berbicara wajib berbahasa Indonesia agar terbiasa dan mudah Ketika menceritakan Kembali,

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memotivasi anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran yang kurang dimengerti oleh anak-anak Dan memotivasi diberikan. Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memotivasi kemampuan berbicara anak dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai kegiatan Apa saja yang telah dilaksanakan anak-anak dan kegiatan apa saja yang disukai anak-anak. 5 dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa guru selalu memotivasi kemampuan berbicara anak baik itu sebelum kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada anak-anak yang selesai dengan cepat dan mengerjakan tugas dengan baik, guru juga bercakap-cakap mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakan oleh anak-anak, kemudian guru juga bertanya apakah ada kegiatan pembelajaran yang di sukai oleh anak-anak dan apakah ada kegiatan pembelajaran yang tidak di sukai

oleh anak-anak. Setelah bercakap-cakap anak-anak di pimpin untuk berdoa pulang kemudian anak-anak mengucapkan janji pulang sekolah.

Upaya Guru dalam Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura

Guru menggunakan strategi bercerita

Guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura menggunakan strategi yaitu memfasilitasi anak-anak dengan selalu bertanya kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru memfasilitasi anak dalam kemampuan berbicara sangat baik. Karena guru selalu berusaha mengajak anak untuk berbicara mulai dari waktu anak datang ke sekolah samapi saat anak-anak pulang dari sekolah. Guru selalu bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan anak-anak.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memfasilitasi anak-anak dalam kemampuan berbicaranya yaitu dengan cara melakukan percakapan kepada anak-anak. Mendengarkan cerita dari anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari, dan selalu menjawab pertanyaan anak-anak. Pada saat kegiatan ini guru memfasilitasi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya yaitu dengan cara guru menanyakan kepada anak-anak apakah ada kegiatan yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga menjelaskan Kembali kegiatan pembelajaran yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga mendatangi anak satu persatu untuk melihat apakah anak-anak yang sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memfasilitasi kemampuan berbicara anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak-anak. Guru juga mendengarkan pendapat dari anak-anak Ketika anak-anak saling berbicara guru memberi respon dan menjawabnya dengan baik.

Guru menggunakan strategi diskusi kelompok

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak pengelompokkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik fokus dalam mendengarkan dan menyimak yang disampaikan oleh guru.

Pengelompokkan anak dalam proses pembelajaran penting agar anak dapat fokus dan dapat saling bekerja sama dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengelompokan saat proses pembelajaran sangat efektif dan efisien karena guru lebih mudah mengawasi dan membuat peserta didik lebih konsentrasi.

Anak-anak mengulang Kembali cerita yang telah disampaikan guru

Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan untuk mengulang Kembali yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik akan diberikan kesempatan menyampaikan apa yang didengar dan disimak hari

ini dalam proses pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk melatih keterampilan anak berbicara didepan dan menambah kosa kata yang ia dapatkan hari ini, dalam proses pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara dengan salah satu guru, mengatakan bahwa awalnya anak-anak masih bingung saat mengulang Kembali cerita yang telah disampaikan karena bahasa yang biasa kita gunakan yang sesuai dengan kamus besar atau ide-idenya. Seiring dengan jalannya waktu pelan-pelan kita ajarkan mulai dari bahasa formal, bahasa baku seperti saya, kalau disini kebiasaan anak-anak menggunakan bahasa daerah, jadi kita harus memperbaiki cara berbicara yang benar. Jadi pada saat naik di semester dua, anak-anak mulai membiasakan pakai bahasa yang sering guru ajarkan, jadi dampaknya sangat terasa karena anak-anak sudah mulai menggunakan bahasa yang biasa diajarkan dalam berinteraksi ataupun berbicara ke guru-gurunya.

Guru memberikan motivasi *Reward* berupa “Tanda Bintang”

Pemberian *Reward* ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar termaksud dalam proses belajar keterampilan berbicara. Dalam hal ini peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan rasa semangat karena memiliki hal yang ingin dicapai.

Implikasi Upaya Guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Hikmah Yapis I Jayapura.

Impikasi atau dampak yang ditimbulkan merupakan dampak yang didapatkan setelah peneliti turun ke lapangan dengan Upaya guru dalam meningkatkan terampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru selaku guru kelas III mengatakan untuk saya sendiri selaku wali kelas III, sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 bersikap spiritual, sosial, berpengetahuan dan keterampilan, dari pengembangan terutama pada peningkatan keterampilan berbicara siswa mendapatkan kosa kata baru, dari segi pengucapan yang sudah saya contohkan sebelum memulai pembelajaran dan berbicara setiap pembelajaran dengan menggunakan media apa saja. Siswa lebih sopan dalam berbicaranya dan terbiasa menggunakan dalam bersosial baik kepada kedua orang tua dan dimasyarakat.

Selanjutnya dampak bagi siswa kelas III. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru selaku guru kelas III mengatakan dampak pada siswa sendiri adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari keterampilan berbicara, baik berbicara kepada orang tua, guru, kepada temannya dan pada lingkungan Masyarakat, siswa jadi lebih teratur dalam berbicara di kesehariannya cukup baik tidak terbata-bata setiap pengucapan. Siswa lebih sopan berbicara kepada orang tua ini disampaikan sendiri bagaimana perkembangan siswa dalam kesehariannya, Ketika wali murid mengantarkan anaknya kesekolah.

Bagi siswa

Adapun implikasi atau dampak bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu:

1. Siswa tetap bisa belajar keterampilan berbicara melalui media apa saja.
2. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan membuat video menceritakan hasil dari pengamatan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tema.

Bagi guru

Adapun implikasi atau dampak yang dilakukan oleh guru:

1. Guru terbantu dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar),
2. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura” maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SD Hikmah Yapis I Jayapura, diantaranya sebagai berikut: 1). Kegiatan perencanaan meliputi menyiapkan bahan ajar, media dan metode yang digunakan pada pembelajaran keterampilan, bercerita, 2). Saat kegiatan pembelajaran meliputi bimbingan dan motivasi langsung kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan bercerita, sumber belajar, demonstrator, evaluator. 3). Kegiatan akhir pembelajaran meliputi pemberian motivasi *reword* berupa “TANDA BINTANG”. Kedua, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura, yaitu 1). Guru menggunakan strategi bercerita. 2). Guru menggunakan strategi diskusi berkelompok. 3). Anak-anak mengulang Kembali cerita yang telah disampaikan guru. 4) guru memberikan motivasi *Reward* berupa “TANDA BINTANG”. Ketiga, implikasi dari Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Hikmah I Yapis Jayapura, meliputi bagi siswa: a). siswa tetap bisa belajar keterampilan berbicara melalui media apa saja. b). siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan membuat video menceritakan hasil dari pengamatan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tema. Bagi guru A). Guru terbantu dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). B). Mempermudah pelaksanaan pembelajaran serta dapat melanjutkan pekerjaan lainnya.

REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 2013. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Febrisma, N., 2013. *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SKB Kartini Batam)*, E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), 1, pp.2-120
- Hamzah B. Uno. 2010 *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Musaha, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.